

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP
PERILAKU NEGATIF SISWA KELAS XI SMAN 3
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

NURHAFFSA HASAN BASRI

18 0103 0063

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP
PERILAKU NEGATIF SISWA KELAS XI SMAN 3
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

NURHAFSA HASAN BASRI

18 0103 0063

Pembimbing

1. Dr. Efendi P, M. Sos. I

2. Dr. Amrullah Harun, S. Th.I., M. Hum

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhafsa Hasan Basri
Nim : 18 0103 0063
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagaian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

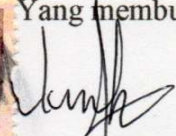
Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 mei 2023



Yang membuat pernyataan,


Nurhafsa Hasan Basri
NIM. 18 0103 0063

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Negatif Siswa Kelas XI SMAN 3 Luwu Utara " yang ditulis oleh Nurhafa Hasan Basri, NIM 18 0103 0063, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 7 September 2023 M bertepatan dengan 21 Shaffar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 18 September 2023


TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Syahrudin, M. H.I | Penguji I | () |
| 4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I | Penguji II | () |
| 5. Dr. Efendi P, M. Sos.I | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M. Hum | Pembimbing II | () |

Mengetahui


Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Islam




Dr. Abdain, S.Ag., M.HI
NIP.19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling




Abdul Mutakabbil, S.O., M.Ag
NIP.19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Siswa Kelas XI SMAN 3 Luwu Utara.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus di selesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial pada prodi Bimbingan dan konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada : Terkhusus kepada kedua orang penulis tercinta ayahanda Hasan Basri dan ibunda Jumrani yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah

swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta wakil rektor I,II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Harun Nihaya, S. Pd., M. Pd. selaku sekretaris program Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Efendi P.,M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M. Hum. selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing, memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Syahrudin, M. H. I. selaku penguji I dan Dr.Subekti Masri, M. Sos. I. selaku penguji II yang telah menguji dan memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd. I.,M. Si. selaku dosen penasehat akademik.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai IAIN palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam lingkup IAIN palopo, yang telah membantu, khususnya

dalam menumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala sekolah Suhardi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Luwu Utara, guru-guru serta staf dan siswa-siswi SMAN 3 Luwu Utara yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa untuk keluarga-keluargaku, saudara-saudaraku (Ulan, Dhaya, Afdal, Sutrisno, Sultan) yang selalu memberikan dukungan memberikan motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi.
11. Kepada teman seperjuangan, mahasiswa program studi Bimbingan dan konseling Islam IAIN palopo angkatan 2018 dan teman-teman dari luar prodi bimbingan dan konseling islam yang ikut membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.
Aamiin

Palopo, 4 Agustus 2023



Nurhafsa Hasan Basri

NIM. 18 0103 0063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

1. Konsonan

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.. اِ.. اِى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِى	<i>kasrah dan yā</i>	ī	i dan garis di atas
أُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'alī* (bukan *'aliyy* atau *a'ly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabī* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta ‘murūnna*

النَّوْعُ : *al-naū*

سَيِّئٌ : *syai ‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba ‘īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri’āyah al-maṣlahah

9. *Lafz al-Jalājah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf

awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fihi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Nasr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wasallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

1	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
FUAD	= Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
BKI	= Bimbingan Konseling Islam



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional	30
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	37
H. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al- Tahrim ayat 6	3
Kutipan Ayat QS. Al- Rum ayat 21	15
Kutipan Ayat QS. Luqman ayat 13-14.....	25



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Tentang Akhlak..... 14

Hadis 2 Tentang Pembinaan Anak..... 25



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pernyataan Keharmonisan Keluarga	35
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pernyataan Perilaku Negatif Siswa	36
Tabel 3.3 Skala Liker	37
Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 3 Luwu Utara.....	44
Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai SMA Negeri 3 Luwu Utara.....	46
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama.....	48
Tabel 4.5 Pelanggaran yang ada di kelas XI.....	49
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana SMAN 3 Luwu Utara.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Validasi Keharmonisan Keluarga.....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Perilaku Negatif Siswa.....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y.....	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Sederhana	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi variabel X dan Y.....	57

ABSTRAK

Nurhafsa Hasan Basri, 2023. “*Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Perilaku Negatif Siswa Kelas XI SMAN 3 Luwu Utara*” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Bapak Efendi P dan Bapak Amrullah Harun.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Perilaku Negatif Siswa Kelas XI SMAN 3 Luwu Utara. Penelitian ini fokus untuk mengetahui besaran pengaruhnya keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa kelas XI SMAN 3 Luwu Utara. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *ex-post facto* berfokus untuk pengungkapan hubungan kasual antar variabel. Pengambilan sampel menggunakan jenis penelitian *sampling jenuh*. *Populasi* yang digunakan sebanyak 31 siswa dan seluruh populasi penelitian menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 31 siswa. Data yang didapatkan menggunakan angket dan pernyataan dari siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: keharmonisan keluarga (X) berpengaruh signifikan terhadap perilaku negatif siswa (Y). Pengaruh dapat dilihat dari hasil koefisien regresi yang bernilai sebesar 0,425. Hal juga dapat dilihat dari hasil hipotesis penelitian dengan perolehan nilai $t_{hitung} (2.915) > t_{tabel} (2.040)$. Besaran pengaruh keharmonisan keluarga mempengaruhi perilaku negatif siswa kelas XI IPS 2 sebesar 22,7% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diterangkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga, Perilaku Negatif siswa, SMAN 3 Luwu Utara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu yang terlahir di dunia memiliki proses pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing. Terlahir menjadi seorang bayi, kemudian kanak-kanak, dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu menjadi remaja, dewasa, dan lansia, baik dari segi perkembangan fisik, pikiran, emosi dan tingkah laku, hingga akhirnya meninggal dunia.¹

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa tetapi diarahkan pula kepada perwujudan individu yang mandiri dan memiliki kepribadian yang mantap, mencakup kondisi fisik dan psikis yang tentunya sangat berpengaruh dalam upaya pengembangan potensi belajar dan proses penyesuaian diri siswa di sekolah. Dengan demikian pendidikan dapat dipandang sebagai suatu upaya yang berkaitan dengan proses pengembangan dan pembinaan kepribadian manusia kearah yang lebih potensial.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak, dan keluarga juga dipandang sebagai peletak dasar bagi pembentukan kepribadian anak. Kondisi atau iklim di dalam rumah yang dirasakan oleh anak akan terwujudnya dalam perilaku sosial anak sebagai siswa sehari-hari di sekolah sesuai dengan gambaran diri yang telah terbentuk oleh lingkungan keluarganya. Bila kondisi di dalam rumah dan keluarganya dirasakan memadai anak akan

¹Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 9

mampu belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan memiliki perilaku positif, tetapi sebaliknya jika kondisi kehidupan dan keluarganya dirasakan anak tidak mendukung anak diperkirakan akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan memiliki perilaku yang negatif.²

Melihat kenyataan yang ada dan dialami oleh siswa, bahwa ada sebagian siswa dengan keluarga yang terlihat harmonis malah menampakkan perilaku negatif seperti berkelahi, merampas, mencuri, melawan guru, asal dalam pergaulan, melanggar aturan atau tata tertib sekolah dan kurang bisa menghormati dan menghargai guru dan sebaliknya.

Istilah kenakalan siswa merupakan kata lain dari kenakalan anak yang diterjemahkan dari “juvenile delinquency”, kata juvenile berasal dari bahasa latin “juvenilis” yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik masa muda. Siswa kelas XI IPS2 umur 17 tahun dan menurut Hurlock batas masa remaja berlangsung dari usia 13-16 tahun atau 17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari 16 tahun sampai 18 tahun. Menurut Monks remaja batas usia remaja dari umur 12-15 tahun dan remaja akhir usia 18-21 tahun.³

Kenakalan remaja(juvenile delinquency) merupakan salah satu pentakit sosial yang sering kali kita temukan di kehidupan nyata. Penyakit sosial ini tetap menjadi isu dari masa ke masa. Sebab itu, masalah tersebut perlu untuk diperhatikan secara ekstra dan terfokus. Implikasi dari berbagai tindakan-tindakan

²R Mulifar, “Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku sosial siswa”, Ikatan Konselor Indonesia, <https://www.gci.or.id/assets/paper/jambore-konseling-3-2017-192.pdf>

³Dwi Sari Usop, Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada ramaja”, jurnal Anterior, Vol. 13, No. 1 (2013) , h. 52 <https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/download/291/284/1128>

delinquency banyak yang mengarah pada tindakan kriminalitas. Tentunya, hal tersebut sangat mengecewakan karena pelaku-pelaku *delinquency* merupakan remaja. Sementara, remaja adalah harapan pemegang estafet bangsa dan Negara. Apabila semasa remaja telah dirasuki dengan pengalaman-pengalaman buruk dan jahat maka dapat dipastikan pada masa selanjutnya akan menjadikan bangsa dan Negara ini rusak dan hancur.⁴

Belakangan ini masalah perilaku negatif yang terjadi di SMAN 3 Luwu Utara seperti perkelahian yang disebabkan oleh siswa antara siswa, pemerasan, terlambat ke sekolah, membolos, merokok, dan melawan guru dan lain sebagainya, banyak faktor perilaku negatif yang terjadi seperti control diri yang lemah, teman sebaya yang kurang baik, komunitas atau lingkungan yang kurang baik dan yang paling berpengaruh adalah keadaan lingkup keluarga.

Agama juga menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya. Dengan tujuan menciptakan pribadi anak yang baik; mengetahui yang ma'ruf sekaligus mengamalkannya. Sebagaimana Firman Allah swt. Dalam QS Al-Tahrim/66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya

⁴Lilis Karlina, 'Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja', *Jurnal Edukasi Nonformal*, V.1 No.1 (2020): 147, <https://pubhtml5.com/uunv/azye/basic/>

malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁵

Ayat tersebut terdapat seruan kepada kaum muslim untuk menjaga diri dan keluarga mereka dari api neraka. Menjaga diri dan keluarga dari api neraka disini merupakan sebuah akibat yang secara riil disebutkan oleh Allah swt. dalam firmanya sebagai sebuah balasan atau akibat dari perbuatan buruk atau kemaksiatan yang dilakukan oleh manusia semasa hidup di dunia, sebagai orang tua tentu tidak menginginkan hal tersebut terjadi kepada dirinya maupun keluarganya, Oleh karena itu penting adanya bagi para orang tua untuk mengetahui secara mendalam para orang tua apa saja yang seharusnya dipersiapkan dalam rangka membangun keluarga yang berlandaskan agama islam yang kuat dan nantinya mampu menjadi teladan bagi keluarganya.⁶

Seorang tokoh ulama tafsir yaitu Wahbah Mushthafa Al-Zuhayli menjelaskan dalam karyanya yang berjudul Tafsir Al-Munir tentang surah Al-tahrim ayat 6, bahwa perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka adalah majaz mursal. Menurutnya yang dimaksud disini adalah perintah untuk taat kepada Allah swt sebagai cara untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka dengan jalan meninggalkan kemaksiatan dan memberikan nasihat dan mendidiknya tentang adab.⁷

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Fokus Media, 2010): 560.

⁶Elly Nuraeni, "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 (Studi Komparasi Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi Tafsir Al-quran Al-Adzim Karya Ibnu Katsir), Skripsi (2019), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38446>

⁷Wahbah Az-Zuhayli, *Tafsir Al-Munir*, (Beirut: Dar Al-Fikr Al-Ma'asir, 1991), h.315

Salah satu faktor utama peneliti mengangkat judul ini karena berdasarkan pengamatan peneliti menemukan ada beberapa anak di kelas XI IIS 2 itu melakukan pelanggaran-pelanggaran yang ada di sekolah hal itu sebabkan beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, teman sebaya yang kurang baik, control diri yang lemah, perceraian orang tua, perselisihan antar anggota keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, kurangnya pengertian, kurangnya waktu luang dengan orang tua kepada anak, kurangnya keterbukaan orang tua kepada guru bahwa ketika anaknya di dalam sekolah orang tua harus terbuka terhadap perkembangan siswa tapi yang peneliti dapatkan dari observasi awal bahwa orang tua siswa di sekolah SMAN 3 Luwu Utara itu kurang terbuka kepada guru sehingga ketika siswa tersebut melakukan kenakalan di sekolah guru kewalahan dalam menasehati siswa yang melakukan kenakalan di sekolah, dan ketika siswa itu melakukan kenakalan dan orangtua di panggil ke sekolah rata-rata tidak datang, adapun faktor orang tua kenapa tidak datang kesekolah karena faktor ekonomi dan terlalu mementingkan pekerjaan dari pada melihat perkembangan anaknya di sekolah, kurangnya waktu luang terhadap anak di sekolah seperti pada saat anaknya melakukan kenakalan di sekolah orang tua siswa tersebut tidak datang dalam menghadiri undangan dari Guru Bk, selanjutnya sebagian dari siswa kelas XI IIS2 atau IPS2 itu kurang dekat dengan orangtua nya karena orang tuanya sudah bercerai dari faktor- faktor tersebut dapat memicu munculnya perilaku negatif pada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Negatif Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Utara*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang, khususnya bagi pengembang teori mengenai pengaruh antara keharmonisan dalam keluarga dan perilaku negatif siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan khususnya masalah dalam keluarga yang mengakibatkan perilaku negatif pada siswa.
- b. Bagi orang tua, sebagai bahan informasi mengenai yang mempengaruhi perilaku negatif siswa, serta menambah pengetahuan yang dapat digunakan

untuk mengatasi permasalahan saat menghadapi masalah perilaku negatif pada anak.

- c. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Judul penelitian “Pengaruh persepsi komunikasi efektif dengan orang tua terhadap kecenderungan kenakalan remaja di SMA X Jakarta” diteliti oleh Cyntia Verina Christian dan Devy Jatmika , Jurnal Psikologi Ulaya (2018)⁸

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Cyntia Verina dan Devy Jatmika dengan penelitian yang penulis teliti ialah dilihat dari variabel X(Keharmonisan keluarga) dan variabel Y(Perilaku negatif siswa) sedangkan penelitian diatas ialah X(persepsi komunikasi efektif dengan orang tua) dan variabel Y(kecenderungan kenakalan remaja), dilihat dari indikator penelitian diatas yaitu pengertian, kesenangan, hubungan sosial yang baik, mempengaruhi sikap dan tindakan, perilaku yang melawan status, perilaku yang tidak menimbulkan korban fisik lain, perilaku yang mengakibatkan korban materi, perilaku yang mengakibatkan korban fisik sedangkan indikator penelitian yang penulis teliti ialah indkator keharmonisan: kasih sayang, saling pengertian sesama anggota keluarga, komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, saling membantu, gotong royong, dorongan, perhatian, dan indikator perilaku negatif siswa: menyakiti diri sendiri, menyakiti orang lain, merampas, mencuri, tidak mematuhi orang tua, melawan guru, membolos, mengendarai tanpa surat izin, kabur dari rumah, mengendarai

⁸Cyntia Verina Christian and Devy Jatmika, ‘Pengaruh Persepsi Komunikasi Efektif Dengan Orang Tua Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja Di SMA X Jakarta’, *Jurnal Psikologi Ulayat*, V.5 No.2 (2018):157, [https://www.publication.k-pin.org/index.php/jpu/article /view/77](https://www.publication.k-pin.org/index.php/jpu/article/view/77)

motor dengan kecepatan tinggi, menggunakan senjata tajam. Lokasi penelitian diatas di SMA X Jakarta dan lokasi penelitian yang penulis teliti adalah di SMAN 3 Luwu Utara. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti kerjakan adalah sama- sama membahas perilaku negatif dan sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi komunikasi efektif orang tua dan remaja terhadap kecenderungan kenakalan remaja. Sedangkan tujuan dari penelitian yang sedang peneliti kerjakan ialah untuk mengetahui besaran pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa di SMAN 3 Luwu Utara.

2. Judul penelitian “Strategi guru mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan (studi kasus di MI darul fikri bringin, kauman, Ponorogo)” diteliti oleh Dwi Vida Ardiani, Rido Kurnianto, dan Ayok Ariyanto, Jurnal Tarbawi 2018.⁹

Perbedaan dari penelitian yang ditulis oleh Dwi Vida Ardiana, Rido Kurnianto, dan Ayok Ariyanto dengan penelitian yang penulis teliti terdapat pada variabel X(pengaruh keharmonisan keluarga) dan variabel Y(perilaku negatif siswa kelas XI SMAN 3 Luwu Utara), sedangkan variabel penelitian diatas adalah variabel X(strategi guru dan Y(mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan(studi kasus di MI darul fikri bringin, kauman, ponorogo), indikator penelitian diatas ialah indikator: kenakalan siswa: penelitian diatas ialah membolos, seragam tidak lengkap, tidak mengerjakan PR, perkelahian, indikator strategi guru:

⁹Dwi Vida Ardiani, Rido Kurnianto, dan Ayok Ariyanto, “ Strategi guru mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan (studi kasus di MI darul fikri bringin, kauman, Ponorogo”, *Jurnal Tarbawi*, V.2 No.2 (2018):50 <https://studentjournal.umpo.ac.id /index.php/tarbawi/article/view/177>

mendisiplinkan siswa, buku penghubung mengontrol kegiatan-kegiatan siswa di luar sekolah, dan menanamkan nilai-nilai agama, sedangkan indikator penelitian yang ditulis oleh penulis adalah indikator: keharmonisan keluarga: kasih sayang, saling pengertian sesama anggota keluarga, komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, saling membantu, gotong royong.dorongan, perhatian. Indikator perilaku negatif siswa: menyakiti diri sendiri, menyakiti orang lain, merampas, mencuri, tidak mematuhi orang tua, melawan guru, membolos, mengendarai kendaraan tanpa surat izin. Lokasi penelitian di atas di MI darul fikri bringin, kauman, ponorogo sedangkan lokasi penelitian yang penulis teliti adalah di SMAN 3 Luwu Utara, dan metode penelitian yang penulis gunakan kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh penelitian diatas adalah metode kualitatif. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang perilaku negatif siswa.

3. Judul penelitian “Fungsi keluarga dan *self control* terhadap kenakalan remaja” penelitian diteliti oleh Erdina Indrawati, Sri Rahimi. Jurnal Sosial dan Humaniora 2019.¹⁰ Perbedaan dari penelitian yang di tulis oleh Erdina Indrawati dan Sri Rahimi dengan penulis teliti ialah terdapat pada variabel penelitian yaitu variabel X(Pengaruh keharmonisan keluarga) dan variabel Y(perilaku negatif siswa) sedangkan penelitian diatas ialah Variabel X(fungsi keluarga dan pengendalian) dan variabel Y(kenakalan remaja), dan dilihat dari indikator penelitian diatas ialah indikator fungsi keluarga: pemecahan masalah, komunikasi,peran, respon afektif,

¹⁰Erdina Indrawati, Sri Rahimi, 'Fungsi Keluarga Dan Self Kontrol Terhadap Kenakalan Remaja', *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, V.3 No.2 (2019):93, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/443>

keterlibatan afektif, control perilaku, dan indikator *self control*: membimbing, mengatur, mengarahkan bentuk perilaku yang positif, pengendalian diri, control diri. sedangkan indikator yang peneliti tulis adalah indikator keharmonisan keluarga: kasih sayang, saling pengertian sesama anggota keluarga, komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, saling membantu, gotong royong, dorongan, perhatian, dan indikator perilaku negatif siswa: menyakiti diri sendiri, menyakiti orang lain, merampas, mencuri, tidak mematuhi orang tua, melawan guru, membolos, mengendarai kendaraan tanpa surat izin, kabur dari rumah, mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, menggunakan senjata tajam. Lokasi penelitian diatas di SMK Jakarta Utara sedangkan lokasi penelitian yang ditulis peneliti yaitu di SMAN 3 Luwu Utara. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

4. Judul penelitian “Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Di Kota Pekanbaru” diteliti oleh Rojaini, Skripsi, UIN Suska Riau 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.¹¹

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Rojaini dengan penelitian yang penulis teliti ialah dilihat dari variabel X(Pengaruh keharmonisan keluarga) dan variabel Y(perilaku negatif siswa) dan perbedaan juga dilihat dari indikator Keharmonisan keluarga: kasih sayang, saling pengertian sesama anggota keluarga, komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, saling membantu, gotong royong, dorongan, perhatian, dan indikator perilaku negatif siswa: menyakiti diri sendiri, menyakiti

¹¹Rojaini, “Pengaruh Komunikasi Terhadap Kenakalan Remaja di Kota Pekanbaru”, Skripsi, UIN SUSKA Riau 2020.

orang lain, merampas, mencuri, tidak mematuhi orang tua, melawan guru, membolos, mengendarai kendaraan tanpa izin, kabur dari rumah, mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, menggunakan senjata tajam. Lokasi penelitian diatas di Pekanbaru sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti ialah di SMAN 3 Luwu Utara. Persamaan dengan penelitian diatas dengan peneliti tulis adalah terdapat pada metode penelitian menggunakan kuantitatif dan sama-sama membahas mengenai perilaku negatif.

5. Penelitian yang berjudul “Persepsi Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecenderungan kenakalan Remaja di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo kabupaten Empat Lawang” yang ditulis oleh Indah Pusnita 2021.¹²

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis teliti ialah terdapat pada variabel X dan variabel Y dimana dapat dilihat bahwa penelitian variabel X(Pengaruh keharmonisan keluarga) dan Y(perilaku negatif siswa kelas XI SMAN 3 Luwu Utara) sedangkan variabel penelitian diatas atau penelitian terdahulu ialah variabel X(persepsi keharmonisan keluarga) dan Y(kecenderungan kenakalan remaja di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo Kabupaten empang lawang), dan perbedaan bisa dilihat dari indikator penelitian diatas ialah indikator: komunikasi antara orang tua dan anak, kehidupan beragama yang baik, hubungan yang erat antara anggota keluarga, adanya waktu yang luang bagi orang tua untuk berkumpul dengan anggota keluarga. Sedangkan indikator

¹²Indah Pusnita, ‘Persepsi Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja Di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang’, *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, V.3 No.2 (2021):65, <https://www.ejournal.pps-unisti.ac.id/index.php/JIASK/article/view/34>

penelitian yang penulis teliti adalah indikator keharmonisan keluarga: kasih sayang, saling pengertian sesama anggota keluarga, komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, saling membantu, gotong royong, dorongan, perhatian dan indikator perilaku negatif siswa: menyakiti diri sendiri, menyakiti orang lain, merampas, mencuri, tidak mematuhi orang tua, melawan guru, membolos, mengendarai kendaraan tanpa surat izin, kabur dari rumah, mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, menggunakan senjata tajam. Lokasi penelitian diatas ialah di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang, dan Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis teliti ialah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama membahas mengenai keluarga.

B. Landasan Teori

1. Keharmonisan Keluarga

a. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Menurut Nick yang dikutip oleh Afifah Qomariah, Zainul Anwar, and Putri Saraswati keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggotanya telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan dengan baik. Anggota keluarga dapat saling mendapatkan dukungan, kasih sayang dan loyalitas, mereka dapat berbicara satu sama lain, mereka saling menghargai dan menikmati keberadaan bersama.¹³

¹³Afifah Qomariah, Zainul Anwar, and Putri Saraswati, 'Pemaafan Sebagai Jalan Menuju Keharmonisan Keluarga', *Psycho Holistic*, V.2 No. 2 (2021):234, <https://eprints.umm.ac.id/88804/>

Menurut Gunarsa yang dikutip oleh Rizki Oktarizal, Ahmad Zaini dan Yasrial Chandra menjelaskan bahwa keluarga harmonis ialah jika seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial.¹⁴

Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh maaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.¹⁵

Keluarga terbentuk karena adanya ikatan, khususnya perkawinan antara laki-laki dan perempuan. Ikatan pernikahan akan menjadikan mereka pasangan yang intinya membentuk keluarga atau keluarga yang ceria berdasarkan kesepakatan bersama. Dari perkawinan itu mungkin sangat dikenal sebagai keluarga, kemudian ditambah anak-anak. Jadi anak muda memiliki hubungan keluarga dengan orang tuanya karena hubungan darah. Keharmonisan pasangan suami istri seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah swt dalam QS Al-Rum/30:21 yaitu:

¹⁴Rizki Oktarizal, Ahmad Zaini, Yasrial Chandra, "Persepsi Siswa tentang Keharmonisan Keluarga (Studi pada Remaja dari Keluarga Ekonomi Rendah di SMKN 3 Pada ng)", *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, V.2 No. 3(2022): 176, <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i3.164>

¹⁵Hasan Basir, *Merawat Cinta Kasih*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 111.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”¹⁶

Hal ini juga sejalan dengan hadis Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Aisyah Ra, Nabi Muhammad saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.
(رواه الترمذي).¹⁷

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami 'Abdah bin Sulaiman dari Muhammad bin 'Amr, telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya". (HR. Al-Tirmidzi).¹⁸

Hadis ini menegaskan bahwa suami harus memperlakukan istri dan anak-anaknya dengan baik dan lembut, bukan dengan tidak mengganggunya, tetapi juga sabar ketika istri dan anak melakukan kesalahan serta memperlakukannya dengan penuh kelembutan dan memberinya maaf saat istri

¹⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Fokus Media, 2010), 406.

¹⁷Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Al-Tirmidzi*, Kitab. Ar-Radha', Juz. 2, No. 1165, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), h. 386-387

¹⁸Lidwa Pusaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadits

atau anak menampakkan emosi atau kemarahannya. Sehingga dengan itu terbentuklah keharmonisan dalam keluarga.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah suatu situasi atau kondisi keluarga di mana terjalinnya kasih sayang, saling pengertian, dukungan, mempunyai waktu bersama keluarga, adanya kerjasama dalam keluarga, sehingga menjadi keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, saling menghargai, penuh maaf, dan baik.

b. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu. Pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh keluarga itu dapat digolongkan atau dirinci ke dalam beberapa fungsi. Secara umum fungsi keluarga adalah sebagai berikut :¹⁹

- 1) Fungsi afektif (*the affective function*) adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial anggota keluarga.
- 2) Fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi (*socialization and social placement function*) adalah fungsi mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah.

¹⁹Arif Handayani, Padmi Dhyah Yulianti, and Sukma Nur Ardini, 'Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga', *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* V.2 No.1 (2018), 79 <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/162>

- 3) Fungsi reproduksi (*the reproductive function*) adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
- 4) Fungsi ekonomi (*the economic function*) yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- 5) Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan (*the health care function*) yaitu fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi. Fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga di bidang kesehatan.

c. Kriteria Keluarga Harmonis

Pernikahan semestinya mampu memberikan rasa nyaman dan bahagia secara fisik dan mental bagi anggota keluarganya, namun dalam kenyataan yang terjadi tidak selalu berjalan sesuai harapan. Kehidupan keluarga yang harmonis menjadi impian setiap pasangan yang telah menikah namun tidak sedikit dari pasangan tidak mampu mewujudkan impian tersebut.

Menurut Konseling keluarga harmonis ialah yang memahami sebagai berikut:

1. Memahami hakikat, tujuan, dan syarat-syarat dari pranikah berdasarkan hukum agama, Negara dan adat istiadat.
2. Memahami kesiapan dalam menjalani pernikahan.
3. Memahami hakikat, tujuan, dan cara-cara membina keluarga yang harmonis

4. Memahami pelaksanaan dalam membina keluarga harmonis menurut ajaran agama.
5. Dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam pernikahan dan rumah tangga
6. Mampu memelihara keharmonisan yang terjalin dalam keluarga.²⁰

Adapun pendapat lainnya, mengenai kriteria keluarga harmonis yaitu:

- a) Anggota keluarga saling menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga saling terkait satu sama lain.
- b) Anggota keluarga menyadari tentang fakta bahwa jika salah satu anggota keluarga bermasalah maka akan mempengaruhi persepsi, harapan dan interaksi anggota keluarga lainnya.
- c) Adanya keseimbangan dalam keluarga yang membantu perkembangan anggota keluarga lainnya.
- d) Mengembangkan *reward* secara penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental.
- e) Meningkatkan toleransi antara anggota keluarga terhadap kelebihan-kelebihan anggota keluarga lainnya.
- f) Toleransi antar anggota keluarga yang mengalami kecewa, rasa sedih dan konflik karena sistem keluarga atau di luar sistem keluarga.
- g) Mendukung pengembangan potensi-potensi dan motif dari setiap anggota keluarga.

²⁰ Ismiati, Psikologi Konseling, Cet.1, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press,2013), h 101

h) Persepsi diri orang tua yang realistis dan sesuai dengan anggota keluarga lainnya.²¹

d. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga berkaitan erat dengan suasana hubungan perkawinan yang bahagia dan serasi serta harmonis. Keharmonisan tersebut mempunyai beberapa aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia adalah:

- 1) Menjalin komunikasi yang baik.
- 2) Mengagumi dan menghargai pasangan.
- 3) Mempunyai interaksi yang baik antar anggota keluarga.
- 4) Memiliki spiritualitas dan nilai-nilai umum dalam keluarga.
- 5) Membina hubungan kehangatan.
- 6) Tidak egois satu sama lain.
- 7) Memiliki kejujuran, kepercayaan dan kesetiaan.
- 8) Memiliki kemampuan beradaptasi, fleksibel, dan toleransi.²²

Adapun aspek-aspek keharmonisan keluarga dalam membangun suatu keluarga yang harmonis terdapat 6 aspek yang harus diperhatikan:

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
- b. Mempunyai waktu bersama keluarga
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga
- d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga

²¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.89

²² Ferderika Selvana Pangandaheng, dan Meidy D.Ar.Noya, "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri Satu Atap Kusuri", *Jurnal Psikologi Konseling*, V.21 No.2(2022):1470, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/download/41205/19746>

- e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim
- f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat antar satu dan yang lainnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat ditentukan dari keenam aspek tersebut. Kualitas hubungan antara orang tua dan anak sangat menentukan sikap dan perilaku anak terutama pada anak yang sudah menginjak usia remaja karena remaja telah memiliki kepekaan emosional yang tinggi.²³

e. Faktor- faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga

Gunarsa menyatakan bahwa suasana rumah dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga. Suasana rumah adalah kesatuan yang serasi antara pribadi- pribadi, kesatuan yang serasi antara orang tua dan anak. Jadi suasana rumah yang menyenangkan akan tercipta bagi anak bila terdapat kondisi:

- 1) Anak dapat merasakan bahwa ayah dan ibunya terdapat saling pengertian dan kerjasama yang serasi serta saling mengasihi antara satu dengan yang lainnya.
- 2) Anak dapat merasakan bahwa orang tuanya mau mengerti dan dapat menghayati pola perilakunya, dapat mengerti apa yang diinginkannya, dan memberi kasih sayang secara bijaksana.
- 3) Anak dapat merasakan bahwa saudara-saudaranya mau memahami dan menghargai dirinya menurut kemauan, kesenangan dan cita-citanya, dan anak dapat merasakan kasih sayang yang diberikan saudara-saudaranya.

²³Seka Andrian, dan Erni Munastiwi, "Kontribusi Keharmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Di SDN Bangun Harjo", Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, V.3 No. 1(2021), h.34.

Faktor lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga menurut Gunarsa, adalah kondisi ekonomi keluarga. Tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam sebuah keluarga. Akibat banyaknya masalah yang ditemui karena kondisi keuangan yang memprihatinkan menyebabkan kondisi keluarga tidak harmonis. Banyaknya masalah yang dihadapi keluarga akan berpengaruh pada perkembangan mental anak, sebab pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan yang diperoleh anak dirumah, tentu akan terbawa pula ketika anak bergaul dengan lingkungan sosialnya.²⁴

f. Keluarga Harmonis

Kenakalan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak ada rumus pasti yang menghubungkan keluarga harmonis atau tidak harmonis perilaku negatif siswa. Keluarga harmonis, ada lebih banyak dukungan emosional dan komunikasi yang sehat. Namun bahkan dalam keluarga harmonis, siswa dapat terlibat dalam kenakalan karena faktor-faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, tekanan dari sekolah atau masalah pribadi yang mungkin mereka hadapi. Siswa dari keluarga harmonis cenderung memiliki dukungan emosional yang kuat dari orang tua mereka ini dapat membantu mereka mengatasi tekanan dan stress dengan lebih baik.

1. Komunikasi terbuka dan positif sering terjadi dalam keluarga harmonis, memungkinkan siswa untuk merasa nyaman berbicara tentang masalah mereka.

²⁴Cintami Fatmawati, " *Keharmonisan Keluarga Pascakrisis*" (Penerbit NEM), 19.

2. Norma dan nilai-nilai positif diterapkan dengan baik dalam keluarga dapat membantu membentuk perilaku yang lebih baik pada siswa.

2. Perilaku Negatif Siswa

a. Pengertian Perilaku Negatif Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku dapat didefinisikan sebagai tingkah laku, tanggapan maupun perbuatan yang dilakukan oleh seseorang pada lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma serta hukum yang ada di masyarakat. Menurut KBBI, arti kata negatif adalah kurang baik, menyimpang. Perilaku dan kenakalan siswa atau remaja adalah suatu tindakan atau perbuatan atau tindakan yang melanggar norma-norma atau peraturan yang berlaku di masyarakat atau lingkungan sekolah.

Menurut Emzir mengartikan kenakalan sebagai perilaku yang mengarah pada pelanggaran terhadap norma-norma moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Hidayat perilaku merupakan suatu tindakan yang diperoleh dari lingkungannya. Apabila suatu lingkungan tersebut baik maka menghasilkan perilaku yang baik dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu suatu lingkungan bisa mempengaruhi perilaku baik buruknya seseorang. Menurut Iqbal perilaku negatif merupakan suatu perilaku menyimpang secara sosial tidak mampu menyesuaikan diri sendiri serta tingkah lakunya tidak dapat diterima umum atau sekelompok orang.²⁵

²⁵Milda Saputri Taruk Allo, Reiner Richard Onsu, dan Lingkan E. Tulung, "Pengaruh Konten Youtube *Cretivos Friends with Benefit* Terhadap Perilaku Negatif Universitas Sam Ratulangi", *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 13 No. 1(2023), 53. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jab/article/download/478779/42467>

Menurut Widodo kenakalan siswa adalah perilaku menyimpang dan melanggar peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Menurut M. Gold dan J. Petronio mendefinisikan kenakalan siswa adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bias dikenai hukuman.²⁶ Pengertian perilaku negatif siswa ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan sudut pandang masing-masing ahli. Namun secara umum perilaku siswa mengacu pada kenakalan siswa yang melanggar aturan, norma, atau nilai-nilai yang berlaku di lingkungan pendidikan.

b. Bentuk-bentuk perilaku negatif siswa

Berikut bentuk-bentuk kenakalan remaja atau yang dikemukakan oleh Jensen yang dikutip oleh Adristinindya Citra Nur Utami dan Santoso Tri Raharjo yang membagi empat bentuk yaitu:²⁷

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain (perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan).
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi (pengrusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan).
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain (pelacuran, penyalahgunaan obat, seks bebas)

²⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 112

²⁷Adristinindya Citra Nur Utami and Santoso Tri Raharjo, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja', *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.1 (2021), 10, <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/22831>

- 4) Kenakalan yang melawan status (mengkikari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, suka melawan).

Menurut Singgih D Gunarsa yang dikutip oleh Alima Fikri Shidiq and Santoso Tri Raharjo menggolongkan kenakalan remaja dalam dua kelompok, yaitu:²⁸

- 1) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum, seperti: berbohong, membolos, kabur dari rumah, keluyuran, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpesta pora semalaman tanpa adanya pengawasan, membaca buku dan video porno, menggunakan bahasa tidak sopan atau kasar, berpakaian tidak pantas, minum minuman keras, melakukan hubungan seks pra nikah dan menggunakan narkoba.
- 2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum atau kejahatan dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku, sama dengan perbuatan hukum bila dilakukan orang dewasa. Kejahatan ini dapat diklasifikasikan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran tersebut seperti, perjudian, pencurian, penggelapan barang, penipuan dan pemalsuan, pelanggaran norma susila, menjual gambar dan film porno, pemalsuan uang, tindakan-tindakan anti sosial yang merugikan orang lain, percobaan pembunuhan, menggugurkan kandungan, penganiayaan.

²⁸Alima Fikri Shidiq and Santoso Tri Raharjo, 'Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.2 (2018), 176, <https://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/18369>

Perilaku negatif sering kali dilakukan oleh anak atau siswa diusia remaja yang membuat masyarakat resah dalam surah Luqman menekankan tentang larangan mempersekutukan Allah swt, sebab perilaku ini disebut kezaliman yang besar, dan kemudian nasehatilah anak-anak untuk meyembah Allah dan berbaktilah kepada orang tua yang telah membesarkan dan merawat kalian, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt dalam QS. Luqman/31:13-14 yaitu:

وَأَذِّقْ لِفُؤْمِنٍ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ كُرِّرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝ ١٤

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalimu”.²⁹

Dalam hadis riwayat As-Syiraziyy , Nabi Muhammad saw bersabda:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ. (رواه الشيرازي في فوائده والديلمي في مسند الفردوس وابن النجار عن علي)³⁰.

Artinya:

²⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 583.

³⁰ Muhammad Abdur Rauf al-Manawiy, *Faidhul Qhadir Syarh al-Jami'u as-Shaghir*, Juz 1, Cet. 1, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyyah, 1994 M), h. 292.

“Dari Ali r.a. ia berkata : Rasulullah saw. bersabda: “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga hal; cinta kepada Nabi, cinta kepada keluarga Nabi dan membaca al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya”. (H.R As-Syiraziy dalam kitab Fawaidh, ad-Dailamiy dalam Musnad al-Firdaus dan Ibnu An-Najjar dari ‘Ali).³¹

c. Faktor yang mempengaruhi perilaku negatif Siswa

1. Faktor lingkungan keluarga

Faktor penyebab terjadinya perilaku negatif siswa dalam keluarga antara lain: kurang pendidikan dari orangtua, kurang pengertian orang tua tentang pendidikan, kurang teraturnya pengisian waktu. Kebiasaan dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan dimana individu itu tinggal, kedudukan dalam keluarganya yang dimaksudkan adalah urutan-urutan kelahiran. Anak pertama lebih berpotensi nakal dibandingkan dengan anak bungsu. Lingkungan keluarga merupakan wadah yang pertama-tama dan merupakan dasar dari fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Kebiasaan dan *way of life* orang tua memberikan warna dasar terhadap pembentukan kepribadian anak.

Faktor keluarga merupakan tempat pembentukan sikap kepribadian anak dan perkembangan pembentukan dasar sikap serta pertumbuhan tubuh anak. Pengawasan orang tua dalam pergaulan yang dilakukan oleh anak, waktu puberitas, orang tua yang terlalu permitif dan memanjakan anaknya dari kecil mempengaruhi anak dalam berperilaku yang menyimpang.

³¹ Neny Suswati, Hafidz Rumahan,(Anugrah Utama Raharja Anggota IKPAI, Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT),h.43.

2. Faktor Lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa antara lain: tidak stabilnya keadaan sosial, politik, dan ekonomi, banyaknya film, dan buku-buku bacaan yang tidak baik, merosotnya moral dan mental orang dewasa, kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak. Lingkungan sosial budaya, dimana siswa itu berpijak sebagai makhluk sosial adalah masyarakat. Jika masyarakat itu baik maka pembentukan kepribadian anak akan baik pula, sebaliknya bila lingkungan masyarakat itu tidak baik maka kepribadian anak juga tidak baik.

Peran masyarakat dan lingkungan dimana anak itu tinggal atau bergaul, pengaruh internet dan sosial media, pengaruh ajakan teman-temannya (sesama siswa) mempengaruhi perilaku anak. Peran lingkungan masyarakat berpengaruh pada sifat dan perilaku yang diterapkan anak dalam kesehariannya.³²

³²Rindra Risdiantoro, "Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, V.2 No. 1(2020), 126. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.221>

C. Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari rumusan masalah dalam sebuah penelitian hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh keharmonisan keluarga secara signifikan terhadap perilaku negatif siswa kelas XI di SMAN 3 luwu utara.

H₁ : Ada pengaruh keharmonisan keluarga secara signifikan terhadap perilaku negatif siswa kelas XI di SMAN 3 luwu utara yang diperkirakan 20%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa. Penelitian kuantitatif mendasarkan kerjanya pada keyakinan bahwa fakta dan perasaan dapat dipisahkan, dan bidang kajiannya adalah suatu realitas tunggal yang terbentuk dari fakta yang ditemukan.³³

Penelitian ini menerapkan desain *ex post facto* yang melakukan penyelidikan empiris dan sistematis, serta peneliti tidak memiliki kontrol langsung atas variabel independen. Dengan memakai desain ini, peneliti bisa menggunakan data yang diperoleh untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan komunikasi dan psikologi. Pendekatan komunikasi digunakan peneliti agar dapat menyampaikan informasi, ide-ide, pesan, dan pemikiran lainnya dalam penyebaran angket. Sedangkan pendekatan psikologi digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah individu, seperti yang diketahui bahwa pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.

³³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Ed. IV, (Jakarta: Prenadame dia Group, 2013), 47

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 3 Luwu Utara, yang terletak di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 3 Luwu Utara dengan waktu penelitian tgl 10 April – 10 Mei 2023 .

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa yang menjelaskan bahwa keluarga harmonis ialah jika seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial.³⁴ Oleh karena itu peneliti menggunakan aspek-aspek Menurut Gunarsa juga yaitu:

a. Kasih Sayang antar Keluarga

Kasih sayang merupakan kebutuhan manusia yang hakiki, karena sejak lahir manusia sudah membutuhkan kasih sayang dari sesama. Dalam suatu keluarga yang memang mempunyai hubungan emosional antara satu dengan yang lainnya sudah semestinya kasih sayang yang terjalin antara mereka mengalir dengan baik dan harmonis.

³⁴ Cintami Fatmawati, "Keharmonisan Keluarga Pascakrisis", Penerbit NEM(2022), h.15.

b. Saling pengertian sesama anggota keluarga

Selain kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orang tuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar sesama anggota keluarga.

c. Dialog atau Komunikasi yang terjalin di dalam keluarga

Komunikasi adalah cara yang ideal untuk mempererat hubungan antara anggota keluarga. Dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk berkomunikasi dapat diketahui keinginan dari masing-masing pihak dan setiap permasalahan dapat terselesaikan dengan baik. Permasalahan yang dibicarakanpun beragam misalnya membicarakan masalah pergaulan sehari-hari dengan teman, masalah kesulitan-kesulitan di sekolah, seperti masalah guru, pekerjaan rumah dan sebagainya.

d. Kerjasama antara keluarga

Kerjasama yang baik antara sesama anggota keluarga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Saling membantu dan gotong royong akan mendorong anak untuk bersifat toleransi jika kelak bersosialisasi dalam masyarakat. Kurang kerja sama antara keluarga membuat anak menjadi malas untuk belajar karena dianggapnya tidak ada perhatian dari orang tua. Jadi orang tua harus membimbing dan mengarahkan belajar anak.³⁵

³⁵Muchlisin Riadi, "Keharmonisan Keluarga (Pengertian, Aspek, Faktor yang mempengaruhi dan cara Meningkatkan)" 29 juni 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/keharmonisan-keuarga.html>

2. Perilaku Negatif Siswa/Kenakalan Remaja

Menurut Hurlock adalah kenakalan remaja adalah tindakan melanggar hukum yang dilakukan oleh remaja, di mana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk ke dalam penjara oleh karena itu peneliti menggunakan aspek-aspek kenakalan remaja menurut Hurlock membagi empat aspek yaitu:

- a. Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain
- b. Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, seperti merampas, mencuri, dan mencopet.
- c. Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orang tua dan guru, seperti membolos, mengendarai kendaraan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah.
- d. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, seperti mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, dan menggunakan senjata tajam.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sebuah populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian akan ditarik kesimpulannya.³⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Edisi 10 (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 215.

IPS 2. Menurut data SMAN 3 Luwu Utara saat ini jumlah kelas XI IPS 2 berjumlah keseluruhan 31 siswa dalam penelitian ini.³⁷

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi penelitian. Sampel juga sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.³⁸ Dalam penentuan pengambilan sampel peneliti menggunakan Jenis *nonprobability sampling* sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan sampel yang digunakan berjumlah 31 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti membuat catatan dari apa yang dilihat dan didengar.

Peneliti menggunakan *non participant observacation* dalam proses penelitian, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau subjek yang akan diteliti dan hanya akan mengumpulkan data dari hasil pengamatan dari jauh.

2. Kuesioner atau Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk

³⁷Rizka Ariyanti Safitri, *Wawancara*, Guru SMAN 3 Luwu Utara, 2023

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 218

memperoleh sebuah informasi yang relevan sesuai dengan tujuan sebuah penelitian. Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket, peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau subjek tentang fenomena sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan agar penulis memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan angket atau kuesioner. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung kelengkapan data yang diperoleh seperti foto-foto, saat observasi dan membagikan angket di lapangan.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya.³⁹ Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner yang digunakan peneliti

³⁹Arif Burhanuddin, Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, 21 Mei 2013, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/> diakses pada tanggal 2 Februari 2023

yaitu kuesioner langsung. Adapun bentuk jawaban dari angket atau kuesioner tersebut adalah bentuk jawaban skala likert.

Skala likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala liker ini, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang mengharuskan mereka menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap rangkaian pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan atau pertanyaan yang digunakan didalam penelitian ini biasa disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

Skala likert memiliki empat buah alternatif jawaban dalam instrument pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif yang terdiri dari pernyataan negatif dan pernyataan positif. Peneliti menyediakan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).⁴⁰ Penggunaan skala likert dalam penelitian ini bertujuan agar responden mengisi angket atau kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti, adapun pernyataan tersebut disebarakan secara langsung kepada para responden yakni kelas XI di SMAN 3 Luwu Utara.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pernyataan Keharmonisan Keluarga

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Keharmonisan keluarga	Kasih Sayang	1,2	3	3
	Saling Pengertian sesama anggota keluarga	4,5,6	7	4

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 38

Komunikasi yang terjalin di dalam keluarga	8,9	10	3
Saling membantu	11	12	2
Gotong royong	13,14		1
Dorongan	15		1
Perhatian		16	1
Total	11	5	16

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pernyataan Perilaku Negatif Siswa

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Perilaku negatif siswa	Menyakiti diri sendiri		1	1
	Menyakiti orang lain		2	1
	Merampas	3		1
	Mencuri		4	1
	Tidak mematuhi orangtua		5	1
	Melawan guru		6,7	2
	Membolos		8,9	2
	Mengendarai kendaraan tanpa surat izin		10	1
	Kabur dari rumah		11	1
	Mengendarai motor dengan kecepatan tinggi	12		1
	Menggunakan		13	1

senjata tajam			
Total	2	11	13

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Suatu instrument yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴¹ Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesahihan kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan program *Statistical Program for Social Sciences (SPSS) 20 for windows*.

Di dalam uji validitas terdapat dua cara untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan peneliti itu valid atau tidak yaitu:

- a. Perbandingan r hitung dengan r tabel
 - Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
 - Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: RhinekaCipta, 2010), 161.

b. Melihat nilai signifikansi (sig)

- Jika nilai signifikansi < 0.05 = valid
- Jika nilai signifikansi > 0.05 = tidak valid⁴²

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*)

Uji reliabilitas akan dihitung dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program for Social Sciences (SPSS) 20 for windows*.⁴³

Daftar pernyataan angket atau kuesioner akan dikatakan reliabel bila jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Adapun kategori-kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,80-1,00	: Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	: Reliabilitas tinggi
0,40-0,60	: Reliabilitas sedang
0,20-0,40	: Reliabilitas rendah ⁴⁴

⁴²Slamet Riyanto , dan Andi Rahman Putera, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*, (Deepublish, 2022),h,68.

⁴³Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS(Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*,(GUEPEDIA,2021),h,17.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 457.

Kategori koefisien reliabilitas di atas dapat menunjukkan tingkat kereliabilan pernyataan angket atau kuesioner. Pernyataan angket atau kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan program mencari dan menyusun secara sistematis atau teratur data yang diperoleh dari hasil angket atau kuisisioner, tes, observasi dan dokumentasi. Dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan juga membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan penggunaan uji asumsi klasik karena penelitian ini menggunakan pengaruh dari variabel (X) ke variabel (Y) yang mana akan menggunakan regresi untuk mengetahui pengaruhnya, adapun syarat untuk uji regresi yaitu harus melewati uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Dalam penelitian ini menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika Signifikansi (*Significance level*) > 0,05 maka distribusi normal

2) Jika signifikansi (*Significance level*) $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.⁴⁵

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji linearitas ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dengan menggunakan program *SPSS* yakni jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y merupakan linear sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y merupakan tidak linear.⁴⁶

2. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Untuk menguji hal tersebut maka digunakan uji t yang dianalisis dengan komputer program *SPSS 20*. Dengan demikian untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keharmonisan keluarga (X) terhadap perilaku negatif (Y). Dalam analisis regresi sederhana, harus terlebih dahulu melewati uji asumsi klasik, jadi apabila asumsi klasik tidak lulus maka tidak bisa masuk ke analisis sederhana. Maka dari itu

⁴⁵Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009), 38.

⁴⁶Sri Mulyani, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Lamasi Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu". *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2016, 46.

pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y= Variabel Dependent (Perilaku Negatif Siswa)

a = Harga Y bila $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.⁴⁷

3.Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji signifikan individual (Uji-t) guna mengukur pangaruh variabel independen atau bebas (X) dengan variabel dependen atau terikat (Y) pada taraf 5%. Adapun syaratnya dalam melakukan Uji-t yakni:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.⁴⁸ Pengaruh signifikan dalam penelitian ini mengandung arti bahwa tingkat kepercayaan atau nilai kebenaran dalam suatu hipotesis dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

⁴⁷Fatmawati,dan Anggia Sari Lubis, "Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan", Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis, V.1 No.1 (2020)h. 4, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB/article/download/5926/4146>

⁴⁸Nuryadi et al, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, edisi I (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 76.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ialah koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memaparkan variasi variabel dependen, nilai untuk koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil merupakan kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Namun, nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.⁴⁹ Koefisien determinan R^2 bertujuan untuk melihat besar kecil pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.⁵⁰

⁵⁰Natalia Putri Matahelumual, Adolfina, dan Raymond Kawet, "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA*, Vol.7 No.1 2019, <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as-sdt=0%2C5&q=pengaruh+budaya+organisasi+dan+komitmen+organisasi+terhadap+prod>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

a. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 3 Luwu Utara berdiri pada tanggal 26 Oktober 1995 yang awalnya bernama SMA Negeri 1 Sabbang. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu sejak dipisahkannya Kecamatan Sabbang menjadi dua bagian yaitu kecamatan Sabbang dan Kecamatan Baebunta, SMA Negeri 1 Sabbang berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Baebunta karena lokasinya yang berada di JL. Pendidikan, Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Pada tahun 2019, ketika pengelolaan SMA tindak provinsi, SMA Negeri 1 Baebunta berubah nama menjadi Negeri 3 Luwu Utara karena sekolah ini merupakan sekolah yang ketiga berdiri di Luwu Utara. Tahun demi tahun SMA Negeri 3 Luwu Utara selalu mengalami perkembangan atau kemajuan baik dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa dilihat dari status Akreditasi sekolah yang terus meningkat (terakhir status dengan akreditasi B), kemudian dilihat juga dari prestasi akademik dan non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah dan lain sebagainya.

SMA Negeri 3 Luwu Utara di dunia pendidikan, mulai dari berdirinya sampai dengan saat ini, telah menuai banyak prestasi baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten yang berupa prestasi akademik dan non akademik.

Semakin majunya pendidikan di sekolah menyusun perencanaan atau program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, dengan sekolah mencoba menyusun rencana kerja sekolah (KRS) untuk jangka waktu menengah dengan harapan rutinya kegiatan-kegiatan di sekolah dan pengembangan sekolah. Sekolah dapat terprogram dan jelas arahnya. Adapun identitas SMA Negeri 3 Luwu Utara, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 3 Luwu Utara

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	UPT SMA NEGERI 3 LUWU UTARA
2.	Nomor statistik/ NIP	301192420002
3.	Provinsi	Sulawesi Selatan
4.	Otonomi Daerah	Luwu Utara
5.	Kecamatan	Baebunta
6.	Desa/ Kelurahan	Baebunta
7.	Jalan dan Nomor	JL. Pendidikan
8.	Kode Pos	92965
9.	Telepon	Kode Wilayah: 0473 Nomor: 2310336
10..	Daerah	Pedesaan
11.	Status Sekolah	Negeri
12.	Kelompok Sekolah	Inti
13.	Akreditasi	Tipe B
14.	Tahun Berdiri	1995
15.	Tahun perubahan	1996
16.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
17.	Bangunan Sekolah	Milik sendiri
18.	Lokasi Sekolah	Baebunta
19.	Jarak ke Pusat Kecamatan	0 KM

20.	Jarak ke Pusat Otoda	10 KM
21.	Terletak pada Lintas	Kecamatan
22.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 3 Luwu Utara

NSPN : 40306920

Alamat Sekolah : Jl. Pendidikan

Desa : Baebunta

Kecamatan : Baebunta

Kabupaten : Luwu Utara

Provinsi : Sulawesi Selatan

Status : Negeri

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

Tahun Berdiri : 1995

Adapun Visi dan Misi SMAN 3 Luwu Utara adalah sebagai berikut:

- 1) Visi SMAN 3 Luwu Utara adalah Religius, cerdas, berprestasi, kompetitif dan berwawasan lingkungan.
- 2) Misi SMAN 3 Luwu Utara yaitu :
 - a) Mengimplementasikan nilai-nilai religious kepada Tuhan yang Maha Esa dan menumbuhkan penghayatan terhadap budaya
 - b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sesuai dengan potensi akademik dan non akademik peserta didik.

- c) Melaksanakan dan mengembangkan program pembelajaran berbasis TIK.
- b) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
- e) Menerapkan budaya disiplin seluruh warga sekolah.
- f) Mengikuti kegiatan lomba dibidang akademik dan non akademik
- g) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan melalui workshop dan pelatihan secara intensif dan berkelanjutan
- h) Mewujudkan lingkungan sekolah yang *green* dan *clean* serta indah dan sehat
- i) Mewujudkan pelestarian lingkungan dalam kegiatan sekolah atau kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan
- j) Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan lestari.

Adapun Daftar nama- nama Guru dan Pegawai Negeri 3 Luwu Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai SMA Negeri 3 Luwu Utara

No.	Nama	L/P	Tempat Lahir	Jabatan
1.	Suhardi, S. Pd	L	-	Kepala Sekolah
2.	Drs. Juhardin	L	Poddo Masa	Guru Bahasa Inggris
3.	Huzain, S. Pd	L	Enrekang	Guru Fisika
4.	Djasri, S.Pd	L	Uraso	Guru Biologi
5.	Dra. Masdiati	P	Salulemo	Guru Biologi
6.	Dra. Sitti	P	Wajo	Guru Geografi
7.	Drs. Muhammad Rusydi Alwi	L	Wotu	Guru PKN
8.	Dra. Herlina Garay	P	Luwu	Guru Matematika

9.	Rusmida, S. Pd	P	Salulemo	Guru Kimia
10.	Andaya, S. Pd	P	Bolong	Guru Bahasa Indonesia
11.	Dra. Nurhalipah	P	Ujung Pandang	Guru Sejarah
12.	Malfriana, S. Pd, M. Pd	P	Sabbang	Guru Matematika
13.	Hasmawati, S. Pd	P	Bulukumba	Guru Fisika
14.	Evi Viantary, S. Pd	P	Bandung	Penjas
15.	Muh. Rajab, S. Ag	L	Masamba	Guru Bahasa Arab/ PAI
16.	Susianti, S. Kom	P	Kampung Baru	Guru TIK
17.	Hamsari, S. Ag	P	Tolanggi	Guru PA Islam
18.	Sukawati, S. Th	P	Masamba	Guru PA kristen
19.	Mail, S. Pd	L	Enrekang	Guru Matematika
20.	Muzair, S. Pd	L	Sijai	Guru Kimia
21.	Hendrik Pareang, S. Pd	L	Rantepao	Guru Seni Budaya
22.	Monika Ganta Surunggu, S.Pd	P	Rantepao	Guru Seni budaya
23.	Titin Paramita Ramli, S.Pd	P	Palopo	Guru Bahasa Inggris
24.	Amsal, S. AT	L	Palopo	Guru TIK
25.	Nirwan Siatu, S. Sos	L	Pompaniki	Guru Sejarah
26.	Sri rahyuni, S. Pd	P	Salutubu	Guru Matematika
27.	Minanti, S.Pd	P	Patila	Guru Bahasa Inggris
28.	Rukaya, SE	P	Lamasi	Guru Ekonomi
29.	Andi Darliawan, S. Pd	L	Ambon	Guru Matematika
30.	Rusliana, S. Ag	P	Lambanan	Guru PAI
31.	Jasmiati, SE	P	Enrekang	Guru Ekonomi
32.	Rusdiana Latif, SE	L	Sidenreng	Guru Ekonomi

33.	Abd. Rachamt, T. S. Pd	L	Baloli	Guru BK
34.	Riska Ariyanti Safitri, S. Pd	P	Sukamaju	Guru BK
35.	Kadek Winarta, S. Pd	L	Cendana Hijau	Guru Sosiologi
36.	Irmawati, S. Pd	P	Salulanggara	Guru Bahasa Indonesia
37.	Hismawati, S. Pd	P	Baebunta	Guru Biologi
38.	Muhammad Hasbul, S. Pd	L	Palandan	Guru Sosiologi
39.	Handayani, S. Pd	P	Masamba	Guru Biologi/ prakaya dan kewirausahaan
40.	Bella asriani S.Pd	P	Masamba	Guru Geografi dan Sejarah
41.	Sulfikar	L	Balease	Guru Penjas

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	L	P	Jumlah
X	175	180	355
XI	144	156	300
XII	126	137	257
Total	445	467	912

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	703
2.	Kristen	209
	Total	912

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMAN 3 Luwu Utara, 10 Mei 2023

Tabel 4.5 Pelanggaran yang ada di kelas XI

NO.	Nama-Nama Pelanggaran	Persen
1.	Pelanggaran penggunaan HP	50%
2.	Kehadiran alpa atau bolos	40%
3.	Tidak tuntas mata pelajaran	20%
4.	Kelengkapan atribut	10%
5.	Terlambat	30%
6.	<i>Bullying</i>	10%
7.	Perkelahian	20%
8.	Siswa membawa kendaraan roda dua	70%
9.	Merokok	20%
10.	Melawan guru atau orang tua	15%

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana SMAN 3 Luwu Utara

No.	Nama Bagunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kantor dan Ruang TU	1	1		
2.	Ruang Kelas	28	23	5	
3.	Ruang Guru	1	1		
4.	Perpustakaan	1		1	
5.	Mushollah	1	1		
6.	Ruang Osis	1		1	
7.	Laboratorium Biologi	1	1		
8.	Laboratorium Komputer	1	1		
9.	WC Guru	4	4		
10.	WC Siswa	13	7	4	2

11.	Ruang UKS	1	1	
12.	Kantin	9	7	2
13.	Lapangan Bola Volly	2	2	
14.	Lapangan Takraw	1	1	
15.	Lapangan Bulu Tangkis	1	1	
16.	Lapangan Futsal	1	1	
17.	Lapangan Bola Basket	1	1	
18.	Post Satpam	1	1	

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Instrumen

1) Hasil Uji Validitas

Uji Validitas adalah mengukur keabsahan suatu tes kuesioner atau angket, uji ini menggunakan Correlated item total correlation, kategori yang digunakan untuk mengetahui valid tidaknya pernyataan yang disebarkan dalam penelitian ini:

a) Jumlah responden 31 siswa satu kelas XI IPS2

b) R_{hitung} (tabel correlated Item Total Correlation $> R_{tabel}$) atau positif maka data dinyatakan valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validasi Keharmonisan Keluarga

No.Butir Instrumen	Person Correlation R-hitung	R-tabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
1.	0,522	0,3440	0,0000	Valid
2.	0,581	0,3440	0,0000	Valid
3.	0,637	0,3440	0,0000	Valid
4.	0,490	0,3440	0,0000	Valid
5.	0,387	0,3440	0,0000	Valid

6.	0,529	0,3440	0,0000	Valid
7.	0,540	0,3440	0,0000	Valid
8.	0,456	0,3440	0,0000	Valid
9.	0,417	0,3440	0,0000	Valid
10.	0,348	0,3440	0,0000	Valid
11.	0,467	0,3440	0,0000	Valid
12.	0,565	0,3440	0,0000	Valid
13.	0,600	0,3440	0,0000	Valid
14.	0,399	0,3440	0,0000	Valid
15.	0,452	0,3440	0,0000	Valid
16.	0.620	0,3440	0,0000	Valid

Sumber: Diolah dari data uji validasi variabel X (Keharmonisan Keluarga) di SPSS ver 20

Tabel tersebut menunjukkan hasil nilai R_{hitung} variabel X (Keharmonisan Keluarga) lebih tinggi dibandingkan nilai R_{tabel} (0,3440). Disimpulkan bahwa kuesioner atau angket variabel X (Keharmonisan Keluarga) dikatakan valid.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Perilaku Negatif Siswa

No.Butir Instrumen	Person Correlation R_{hitung}	R_{tabel}	Nilai Signifikan	Keterangan
1.	0,419	0,3440	0,0000	Valid
2.	0,444	0,3440	0,0000	Valid
3.	0,416	0,3440	0,0000	Valid
4.	0,387	0,3440	0,0000	Valid
5.	0,490	0,3440	0,0000	Valid
6.	0,397	0,3440	0,0000	Valid
7.	0,644	0,3440	0,0000	Valid
8.	0,449	0,3440	0,0000	Valid
9.	0,661	0,3440	0,0000	Valid
10.	0,389	0,3440	0,0000	Valid
11	0,357	0,3440	0,0000	Valid

12.	0,404	0,3440	0,0000	Valid
13.	0,471	0,3440	0,0000	Valid

Sumber: Diolah dari data uji validitas variabel Y (Perilaku Negatif Siswa) di SPSS ver. 20

Tabel tersebut menunjukkan hasil nilai R_{hitung} variabel Y (Perilaku Negatif Siswa) lebih tinggi dibanding nilai R_{tabel} (0,3440) . Disimpulkan bahwa kuesioner atau angket variabel Y (Perilaku Negatif Siswa) dikatakan valid.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen reliable adalah instrument ketika digunakan berulang kali untuk mengukur suatu objek yang sama, dan menghasilkan data yang sama. Aplikasi SPSS menyediakan sarana dengan uji statistik *Alpa Cronbach* untuk mengukur reliabilitas dengan tujuan apakah instrument penelitian reliabel. Suatu instrument dikatakan reliabel jika memberikan nilai dengan standar $> 0,060$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	29

Sumber: Pengolahan data melalui SPSS ver.20

Tabel di atas menunjukkan *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,844, maka pernyataan angket dapat disebut reliabel sebab lebih tinggi dari 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* tabel diatas memiliki reliabilitas tinggi.

3. Hasil Teknik Analisis Data

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*.

Tujuan Uji ini karena ingin mengetahui nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Berikut pengambilan keputusan uji ini yakni:

- a) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya nilai residual berdistribusi normal
- b) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.42147243
	Absolute	.076
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.422
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 20, tahun 2023

Berdasarkan uji normalitas variabel X dan Y yang dilakukan menggunakan *one sampel Kolmogorov-Smirnov test* dapat diketahui nilai signifikan $0,994 > 0,05$, maka dapat disimpulkan nilai residual variabel X dan Y berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas diberlakukan agar mengetahui suatu hubungan antara variabel bebas dan variabel independen. ANOVA adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan. Pengujian Linearitas ini menggunakan SPSS versi 20 dengan bantuan tabel ANOVA atau Analisis ragam atau *analysis of variance*.

Perhatikan nilai Sig dari baris *Linearty*:

- 1) Adapun jika nilai singnifikasi Sig linearty < dari 0,05 maka terdapat nonlinear
- 2) Jika nilai Singnifikasi Sig linearty > dari 0,05 maka terdapat linear

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku negatif Siswa * Keharmonisan Keluarga	(Combined)	671.777	17	39.516	1.097	.440
	Between Groups	258.423	1	258.423	7.172	.019
	Linearity Deviation from Linearity	413.354	16	25.835	.717	.739
	Within Groups	468.417	13	36.032		
	Total	1140.194	30			

Sumber: Pengolahan data melalui SPSS ver. 20 tahun 2023

Berdasarkan tabel uji linearitas variabel X dan Y diketahui bahwa nilai singnifikasi Sig linearity 0,739 > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan atau singnifikan.

2) Uji Regresi sederhana

Setelah lulus uji instrumen dan uji asumsi klasik dengan hasil signifikan lebih tinggi dari 0,05, sehingga bisa dilaksanakan uji regresi sederhana dengan cara membandingkan nilai signifikan bersama nilai probabilitas 0,05. Syarat pengambilan keputusan sebagai berikut:⁵¹

- a) Bila nilai signifikan < 0,05, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- b) Bila nilai signifikan > 0,05, variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.404	7.419		2.481	.019
KeharmonisanKeluarga	.425	.146	.476	2.915	.007

a. Dependent Variable: Perilaku Negatif Siswa

Sumber: Pengolahan data melalui SPSS ver. 20 tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut, nilai a (constant) sebesar 18.404 serta nilai variabel X (b atau koefisien regresi) sebesar 0,425, standar eror 7.419 maka persamaan regresinya bisa ditulis:

$$Y = a + Bx + e$$

$$Y = 18.404 + 0,425 + e$$

⁵¹ Nuryadi, *et.al.*, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, edisi I (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017),76

Keterangan tersebut, koefisien regresi (X) sebesar 0,425 menunjukkan setiap penambahan 1% nilai keharmonisan keluarga (X) sehingga nilai perilaku negatif siswa bertambah sebesar 0,425. Syarat pengambilan keputusan uji regresi sederhana dari tabel *coefficients* didapatkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$, maka disimpulkan variabel keharmonisan keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku negatif siswa(Y).

3) Uji Hipotesis

Uji regresi sederhana kemudian diterapkan uji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji signifikansi individual (Uji-t) untuk mengukur pengaruh variabel bebas dan terikat . Persyaratan untuk melakukan (Uji-t) adalah sebagai berikut:

- a) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.
- b) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.⁵²

Variabel X dan Y dari tabel 4.12 nilai t_{hitung} sebesar 2.915 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.040, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan Y.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji hipotesis dilaksanakan sehingga terdapat pengaruh signifikan, kemudian dilaksanakan uji koefisien determinasi menggunakan *R Square* agar mengetahui besaran pengaruh variabel keharmonisan keluarga (X) terhadap

⁵² Nuryadi, *et al.*, *Dasar-dasar Statistik Penelitian* , edisi I (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017),76.

perilaku negatif siswa (Y). Perhitungan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi variabel X dan Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.227	.200	5.514

a. Predictors: (Constant), KeharmonisanKeluarga

b. Dependent Variable: Perilaku Negatif Siswa

Tabel di atas memperlihatkan nilai R diperoleh sebesar 0,476 dari hasil tersebut sehingga diperoleh koefisien determinasi R Square 0,227. Bila angka tersebut diubah ke desimal maka dapat disimpulkan pengaruh variabel X keharmonisan keluarga terhadap variabel Y perilaku negatif siswa sebesar 22,7%.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di sekolah SMAN 3 Luwu utara, Desa Baebunta, Kabupaten Luwu utara oleh siswa kelas XI IIS2 atau IPS2, dilakukan dengan penyebaran kuesioner atau angket dimana telah dievaluasi serta dinilai oleh dosen validator selanjutnya disebarkan kepada 31 siswa dikelas IIS2 atau IPS2. Data yang telah dikumpulkan (data mentah) kemudian diuji validitas dan diuji reliabilitasnya kemudian diolah uji asumsi klasik menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Hasil penelitian ini membahas tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa kelas XI SMAN 3 Luwu Utara yang berlokasi di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui

besaran pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa kelas XI SMAN 3 Luwu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa bisa dilihat dari hasil koefisien regresi yang bernilai sebesar 0,425 dan besaran pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa kelas XI SMAN 3 Luwu Utara ialah sebesar 22,7%.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t . Syarat untuk melakukan uji t adalah data harus mengikuti distribusi normal dengan varians yang sama. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* SPSS 20. Uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear atau tidak linear variabel X dan variabel Y nilai linearitas singnifikansi Sig linearity $0,739 > 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa nilai linearitas memiliki hubungan yang linear dibantu menggunakan tabel ANOVA.

Uji regresi sederhana untuk mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruh suatu variabel X dan Y dalam penelitian. Uji regresi sederhana yang didapatkan dari tabel coefficients^a adalah nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ maka hasil tersebut dinyatakan berpengaruh variabel X dan variabel Y.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hipotesis penelitian ini, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai signifikan $> 0,05$ dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2.915 > 2.040)$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan Y artinya bahwa terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa kelas XI SMAN 3 Luwu Utara. Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,476 dari

hasil tersebut hingga diperoleh R Square sebesar 0,227 kemudian diubah menjadi persen (%) yaitu sebesar 22,7%. Sehingga hasil dari besarnya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa sebesar 22,7 %, sisanya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yunita Dwi Nurindah Sari(2021) dan yang juga menemukan bahwa ada hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 251 Jakarta. Namun hasil penelitian pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa kelas XI SMAN 3 Luwu Utara menyatakan bahwa ada hubungan positif dengan perilaku negatif siswa kelas XI SMAN 3 Luwu Utara dan besaran pengaruh sebesar 22,7% namun penelitian ini hanya menggunakan sampel dengan 31 siswa yang mana sampel penelitian ini lebih kecil dari penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di tulis oleh Rojaini (2020) yang juga menemukan bahwa ada pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja di Kota Pekanbaru. Namun hasil penelitian pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa kelas XI SMAN 3 Luwu Utara dan besaran pengaruhnya sebesar 22,7% namun penelitian ini menggunakan sampel dengan 31 siswa yang mana sampel tersebut lebih kecil dari penelitian terdahulu.

Pada masa peralihan kepribadian inilah remaja banyak mencoba hal-hal baru yang terkadang bertentangan dengan norma masyarakat, agama bahkan

negara⁵³ sehingga timbul perilaku negatif yang mengakibatkan merugikan diri sendiri. Artinya bahwa keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memiliki peran, tanggung jawab yang baik dalam keluarganya dapat seperti pengertian secara fisik, mental dan sosial, segala sesuatu yang dilakukan orang tua seperti perilaku, tingkah laku, dan tata cara hidupnya itu akan ditiru oleh keluarga atau anaknya. Maka semakin tinggi peran orangtua didalam keluarga maka semakin kecil tingkat penyimpangan yang akan terjadi begitupun sebaliknya. Peranan keluarga yang besar akan menentukan keluarga yang harmonis.

Keluarga berfungsi untuk menjaga dan menumbuh kembangkan anggotanya, maka diperlukan orang tua yang bijaksana sebab sikap orang tua akan mempengaruhi perilaku anak atau siswa. Oleh karena itu untuk dapat menciptakan hubungan yang lebih mendalam antara orang tua dan anak perlu adanya komunikasi, perhatian, dukungan atau dorongan, kasih sayang sebagai cara efektif dalam menentukan keharmonisan keluarga.

Perilaku negatif merupakan perilaku yang tidak baik dan bisa merugikan diri sendiri, dalam dunia pendidikan perilaku negatif siswa ini sering sekali disebut dengan kenakalan siswa. Menurut Ardiani bentuk kenakalan yang terjadi pada siswa semata-mata hanya untuk mencari perhatian dari guru. Maka dari itu siswa yang mempunyai perilaku negatif terkadang mempunyai suatu permasalahan dalam dirinya. Permasalahan yang muncul pada siswa dikarenakan berbagai macam faktor salah satunya faktor tidak mematuhi orang yang dikarenakan keluarga. Siswa atau anak perlu diajarkan beberapa hal yang dapat membantu

⁵³Indah Puji Lestari, Surahman Amin, dan Ismail Suardi Wekke, “*Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam*”, Adab: indarmayu, 2021.

mereka seperti menumbuhkan kepedulian terhadap sekitar, menghargai hak-hak orang lain, menumbuhkan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua dari mereka misalnya orang tua atau guru di sekolah, lebih nyaman di rumah, mematuhi peraturan berkendara dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang di kemukakan pada BAB IV diambil kesimpulan yaitu:

Hasil dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2.915 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.040, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan Y. Besaran pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa dikelas XI di SMAN 3 Luwu Utara dengan hasil *R Square* sebesar 22, 7% yang berpengaruh secara signifikan. Adapun sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran:

1. Bagi orang tua dan keluarga hendaknya membekali perilaku keberagamaan kepada anak sejak dini agar jika remaja nantinya anak tersebut bisa mengamalkan perilaku-perilaku yang positif untuk dirinya dan orang lain dan orang tua hendaknya menjaga komunikasi yang baik, perhatian, pengertian, saling mendukung dalam hal yang positif.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif siswa dapat meneliti dengan menggunakan variabel lain seperti lingkungan sekolah, teman sebaya dan prestasi belajar yang dapat mempengaruhi perilaku negatif siswa atau dapat mengembangkan lagi penelitian

ini dengan metode penelitian seperti mixed methods dengan sampel yang lebih besar dari penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas topik penelitian dan menggunakan taraf kesalahan 1% untuk pengambilan sampel, maka dapat memberikan jawaban dengan tingkat generalisasi jauh dari kesalahan.



DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Fokus Media, 2010.

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh,” Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir,” *Muassasah Dal- Hilal Kairor*, juz 28, Cetakan. I ,1414 H- 1994 M.

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Ar-Radha’, Juz. 2, No. 1165, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M.

Ahmad. Aisya, “ Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah*, Vol.7 No.2(Tahun 2022), <https://journal.uir.ac.id/index.php /althariqah/article/view/8753>

Muhammad Abdur Rauf al-Manawiy, *Faidhul Qhadir Syarh al-Jami’u as-Shaghir*, Juz 1, Cet. 1, (Beirut-Libanon: Darul Kutub ‘Ilmiyyah, 1994 M), h. 292.

Allo. Milda Saputri Taruk, Reiner Richard Onsu, dan Lingkan E. Tulung,”Pengaruh Konten Youtube Cretivos *Friends with Benefit* Terhadap Perilaku Negatif Universitas Sam Ratulangi”, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 13 No. 1(2023), 53. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3 /index.php/jab/article /download/478779/42467>

Andrean. Seka, dan Erni Munastiwi,”Kontribusi Keharmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Di SDN Bangun Harjo”, *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, V.3 No. 1(2021), h.34.

Anggia Sari Lubis.dan Fatmawati ,”Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan”, *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, V.1 No.1 (2020)h. 4, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php /JMMB/article/download /5926/4146>

Ardiani, Dwi Vida, Rido Kurnianto, dan Ayok Ariyanto, “ Strategi guru mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan (studi kasus di MI darul fikri bringin, kauman, Ponorogo”, *Jurnal Tarbawi*, 2.2 (2018) <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php /tarbawi/article /view/177>

Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: RhinekaCipta, 2010.

Basri. Hasan, *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

- Christian, Cyntia Verina, and Devy Jatmika, "Pengaruh Persepsi Komunikasi Efektif Dengan Orang Tua Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja Di SMA X Jakarta", *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5.2 (2018), 157, <https://www.publication.k-pin.org/index.php/jpu/article/view/7>
- Darma. Budi, Statistika Penelitian Menggunakan SPSS(Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2),(GUEPEDIA,2021),h,17.
- Fatmawati. Cintami, " *Keharmonisan Keluarga Pascakrisis*" (Penerbit NEM), 19.
- Handayani, Arif, Padmi Dhyah Yulianti, and Sukma Nur Ardini, 'Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga', *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*,2.1(2018),79,<https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/162>
- Indrawati, Erdina, Sri Rahimi, "Fungsi Keluarga Dan Self Kontrol Terhadap Kenakalan Remaja", *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2019),93, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/443>
- Ismiati, Psikologi Konseling, Cet.1, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press,2013), h 101
- Karlina Lilis,"Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja", *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020), 147, <https://pubhtml5.com/uunv/azyebasic/>
- Lidwa Pusaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadits
- Mahardin, "Pembentukan Karakter Demokratis melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima", *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*,2021, <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/1342>
- Mulifar. R,"Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku sosial siswa",*Ikatan Konselor Indonesia*, <https://www.gci.or.id/assets/paper/jambore-konseling-3-2017-192.pdf>
- Muliyani, Sri, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Lamasi Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu* , "Skripsi" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2016.
- Nuraeni. Elly,"Konsep Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6(Studi Komparasi Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi Tafsir Al-quran Al-Adzim Karya Ibnu Katsir), Skripsi(2019), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38446>

- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. budiantara, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, edisi I, Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Oktarizal, Rizki, Ahmad Zaini, Yasrial Chandra, "Persepsi Siswa tentang Keharmonisan Keluarga (Studi pada Remaja dari Keluarga Ekonomi Rendah di SMKN 3 Padang)", *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, V.2 No. 3(2022): 176, <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i3.164>
- Pangandaheng, Ferderika Selvana, dan Meidy D.Ar.Noya, "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri Satu Atap Kusuri", *Jurnal PsikologiKonseling*, 21.2(2022), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/download/41205/19746>
- Priyanto. Dwi, *Mandiri Belajar SPSS*, Jakarta: PT. Buku Kita, 2009.
- Pusnita, Indah, "Persepsi Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja Di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang", *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 3.2 (2021), 65, <https://www.ejournal.pps-unisti.ac.id/index.php/JIASK/article/view/34>
- Qomariah, Afifah, Zainul Anwar, and Putri Saraswati, "Pemaafan Sebagai Jalan Menuju Keharmonisan Keluarga", *Psycho Holistic*, 2.2 (2021), 234, <https://eprints.umm.ac.id/88804/>
- Riadi, Muchlisin, "Keharmonisan Keluarga (Pengertian, Aspek, Faktor yang mempengaruhi dan cara Meningkatkan) 29 juni 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/keharmonisan-keluarga.html>
- Risdiantoro, Rindra, "Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, V.2 No. 1(2020), 126. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.221>
- Riyanto. Slamet, dan Andi Rahman Putera, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*, (Deepublish, 2022), h,68.
- Rojaini, "Pengaruh Komunikasi Terhadap Kenakalan Remaja di Kota Pekanbaru", Skripsi, UIN SUSKA Riau 2020.
- Setyosari. Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Ed. IV, Jakarta: Prenadame dia Group, 2013.
- Shidiq, Alima Fikri and Santoso Tri Raharjo, 'Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.2 (2018), 176, <https://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/18369>

- Sit Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Sudarsono, Kenakalan Remaja, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 112
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, edisi 10 Bandung: PT. Alfabeta, 2010.
- Suswati. Neny, Hafidz Rumahan,(Anugrah Utama Raharja Anggota IKPAI, Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT),h.43.
- Burhanuddin, Arif, Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, 21 Mei 2013, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/> diakses pada tanggal 2 Februari 2023
- Usop. Dwi Sari, Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja”,jurnal Anterior, Vol. 13, No. 1 (2013) , h. 52 <https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/download/291/284/1128>
- Utami, Adristinindya Citra Nur and Santoso Tri Raharjo, ‘Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja’, *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.1 (2021), 10, <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/22831>
- Wahbah Az-Zuhayli, Tafsir Al-Munir,(Beirut: Dar Al-Fikr Al-Ma’asir,1991), h.315
- Willis. Sofyan S, *Konseling Keluarga*,(Bandung: Alfabeta,2009), h.89



Lampiran 1: Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Keharmonisan keluarga	Kasih Sayang	1,2	3	3
	Saling Pengertian sesama anggota keluarga	4,5,6	7	4
	Komunikasi yang terjalin di dalam keluarga	8,9	10	3
	Saling membantu	11	12	2
	Gotong royong	13,14		1
	Dorongan	15		1
	Perhatian		16	1
Total		11	5	16
Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Perilaku negatif siswa	Menyakiti diri sendiri		1	1
	Menyakiti orang lain		2	1
	Merampas	3		1
	Mencuri		4	1
	Tidak mematuhi orangtua		5	1
	Melawan guru		6,7	2
	Membolos		8,9	2
	Mengendarai kendaraan tanpa surat izin		10	1
	Kabur dari rumah		11	1
	Mengendarai motor dengan kecepatan tinggi	12		1
	Menggunakan senjata tajam		13	1
	Total		2	11

Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

**ANGKET PENELITIAN PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA
TERHADAP PERILAKU NEGATIF SISWA KELAS XI SMAN 3 LUWU
UTARA**

NAMA LENGKAP :

KELAS :

NIS :

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini ada sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu pernyataan berdasarkan keadaan diri anda yang sesungguhnya. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban anda. Alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:

1. SS :Bila anda merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut
2. S : Bila anda merasa **Setuju** dengan pernyataan tersebut
3. KS : Bila anda merasa **Kurang Setuju** dengan pernyataan tersebut
4. TS : Bila anda merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

Tidak ada pernyataan yang salah

Kejujuran adalah yang utama

Contoh cara pengisian angket

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Orangtua saya menasehati untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi saya dan orang lain		√		
2	Saya pernah berkelahi di sekolah karena masalah teman itu tidak meminjamkan buku tugasnya kepada saya	√			

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya selalu berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika berangkat ke sekolah				
2	Orangtua saya selalu bertanya kepada guru BK atau wali kelas mengenai berkembangannya saya di sekolah				
3	Saya tidak terlalu dekat dengan orangtua saya				
4	Keluarga memperhatikan kesehatan saya				
5	Orang tua selalu menanyakan kegiatan saya di sekolah				
6	Keluarga saya selalu menasehati untuk taat kepada peraturan yang ada di sekolah				
7	Saya tidak begitu peduli dengan kesulitan yang dialami keluarga saya				
8	Orangtua saya selalu meluangkan waktu untuk berbicara dan saling bertukar pikiran tentang segala hal				
9	Orangtua saya sering menceritakan nasehat-nasehat agama kepada saya				
10	Saya jarang berbicara mengenai kegiatan saya di sekolah ataupun diluar sekolah				
11	Orangtua saya mengajari saya untuk membantu teman yang sedang kesusahan				
12	Saya selalu membantu saudara saya membeli di warung				
13	Keluarga saya selalu melakukan gotong royong di sekitar rumah				
14	Setiap pekan saya membantu orangtua membersihkan rumah				
15	Saudara saya selalu mendukung bakat yang saya				

	miliki				
16	Orangtua saya mementingkan pekerjaan dari pada menghadiri undangan guru Bk				

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Menurut saya dari pada uang untuk membeli rokok lebih baik membeli buku				
2	Perkelahian di sekolah dapat menyebabkan siswa di keluarkan di sekolah				
3	Saya akan menolak jika teman-teman mengajak saya mengambil uang orang lain secara paksa				
4	Saya pernah mencuri hp atau uang teman				
5	Saya tidak suka di ceramahi atau di nasehati setiap hari oleh orang tua				
6	Saya pernah melawan guru di sekolah karena saya merasa tidak salah				
7	Melanggar tata tertib merupakan hal biasa				
8	Membolos adalah hal yang baik ketika pelajaran jam kosong				
9	Saya tidak masuk sekolah tanpa keterangan				
10	Ketika mengendarai motor, saya bersama teman-teman membuka knalpot motor agar suaranya lebih keras dan terlihat lebih gaul				
11	Saya pernah kabur dari rumah karena punya masalah dalam keluarga				
12	Saya selalu mengendarai motor dengan pelan				
13	Saya tidak pernah membawa barang berbahaya ke sekolah (senjata tajam)				

NO	ASPEK	INDIKATOR	Favourable	Unfavourable	Total
1.	Keharmonisan keluarga	Kasih sayang	1,2	3	3
		Saling pengertian sesama anggota keluarga	4, 5, 6	7	4
		Komunikasi yang terjalin di dalam keluarga	8,9	10	3
		Saling membantu	11	12	2
		Gotong royong	13. 14		2
		Dorongan	15		1
		Perhatian		16	1
2.	Perilaku Negatif Siswa	Menyakiti diri sendiri		1	1
		Menyakiti orang lain		2	1
		Merampas	3		1
		Mencuri		4	1
		Tidak mematuhi orang tua		5	1
		Melawan guru		6, 7	2
		Membolos		8, 9	2
		Mengendarai kendaraan tanpa surat izin		10	1
		Kabur dari rumah		11	1
		Mengendarai motor dengan kecepatan tinggi	12		1
		Menggunakan senjata tajam		13	1
			Total		13

Lampiran 3: Tabulasi Hasil Kuesioner

No	P.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	Total
1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	52
2	2	3	3	4	4	3	2	4	2	4	1	3	2	3	3	2	45
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	52
4	2	2	2	1	4	1	4	1	3	4	1	1	3	4	1	4	38
5	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	57
6	2	3	1	4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	1	2	43
7	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	54
8	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	2	2	51
9	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	2	53
10	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	54
11	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	3	3	2	2	50
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	45
13	1	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	2	49
14	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	55
15	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	47
16	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	46
17	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	45
18	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	2	50
19	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	2	49
20	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	1	1	3	42
21	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	52
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	57
23	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	49
24	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	1	4	1	2	47
25	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	47
26	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	1	2	3	2	39
27	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	56
28	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	1	52
29	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	2	48
30	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	1	4	3	3	2	3	47
31	2	1	1	2	2	4	2	1	1	1	1	4	2	2	4	3	33

No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	48
2	4	4	4	2	3	3	1	4	1	3	1	2	2	34
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	48
4	4	4	2	1	3	3	2	4	3	1	3	4	2	36
5	4	4	4	1	4	4	4	4	2	1	4	1	4	41
6	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	3	45
7	2	2	4	3	2	2	1	2	2	3	3	1	3	30
8	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	44
9	4	4	4	4	2	2	1	3	3	3	1	2	3	36
10	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	2	3	42
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
12	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	42
13	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	44
14	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	3	4	39
15	3	2	4	2	4	3	2	3	2	2	2	2	1	32
16	4	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	39
17	2	3	4	2	2	4	2	4	2	1	3	4	4	37
18	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	2	4	38
19	4	4	4	4	2	1	4	4	3	1	1	2	4	38
20	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	36
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	45
22	4	4	3	1	4	1	4	1	1	4	4	4	1	36
23	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	42
24	4	4	4	4	1	1	4	1	1	2	4	4	4	38
25	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	1	3	38
26	4	4	4	3	3	1	4	4	3	2	2	1	1	36
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
28	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	45
29	4	3	4	4	2	2	1	2	2	1	4	2	4	35
30	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	46
31	2	2	3	1	1	2	4	2	1	2	2	1	1	24

Lampiran 4: Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI
ANGKET PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA
TERHADAP KENAKALAN SISWA DI SMAN 3 LUWU UTARA

NAMA : NURHAFSA HASAN BASRI
NIM : 18 0103 0063
PRODI : BKI

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan siswa di sman 3 luwu utara*, peneliti menggunakan instrumen Lembar Angket keharmonisan keluarga, kenakalan siswa. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "tidak relevan"
- 2 : berarti kurang relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

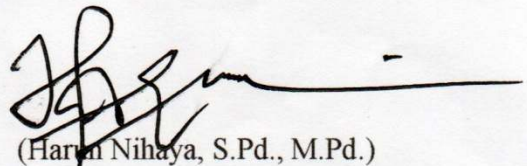
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

1. Gunakan bahasa yang baku
2. Perhatikan setiap kalimat dengan teliti guna menghindari kesalahan dalam pengetikan (typo)
3. Hindari kalimat yang menunjukkan kuantitas

Palopo, 7 April 2023
Validator,


(Harini Nihaya, S.Pd., M.Pd.)



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00408/00169/SKP/DPMPTSP/IV/2023

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nurhafsa Hasan Basri beserta lampirannya.
 Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/151/TV/Bakesbangpol/2023
 Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Nurhafsa Hasan Basri
 Nomor Telepon : 081340809217
 Alamat : Dsn. Salassa, Kelurahan Salassa Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Instansi
 Judul Penelitian : Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Siswa Kelas XI SMAN 3 Luwu Utara
 Lokasi Penelitian : SMAN 3 Luwu Utara, Desa Baebunta Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 06 April s/d 10 Mei 2023 (1 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 Pada Tanggal : 06 April 2023

an. BUPATI LUWU UTARA
 PPL Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu

AHMAD JANIST
 NIP : 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
 No. Seri : 00408



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 LUWU UTARA**

Alamat : Jalan Pendidikan Desa Baebunta Kab. Luwu Utara 92965

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/ 129 - UPTSMAN3/LUTRA/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 3 Luwu Utara menerangkan bahwa :

Nama : Suhardi, S.Pd
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Nurhafsa Hasan Basri
NIM : 18 0103 0063
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Alamat : Kel. Salassa Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara
Tempat Penelitian : SMA Negeri 3 Luwu Utara
Waktu Penelitian : 10 April 2023 s/d 10 Mei 2023

Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : " Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Siswa Kelas XI SMAN 3 Luwu Utara ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baebunta, 10 Mei 2023

Kepala Sekolah,



Suardi, S.Pd
 Pangkat. Pembina Tk.I/IVb
 NIP. 19720803 200604 1 008

Lampiran 6: Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		31
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	5.42147243
	<i>Absolute</i>	.076
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.057
	<i>Negative</i>	-.076
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.422
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 20, tahun 2023

b. Uji Linearitas



ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku negatif Siswa *	(Combined)	671.777	17	39.516	1.097	.440
	Between Groups	258.423	1	258.423	7.172	.019
	Linearity Deviation from Linearity	413.354	16	25.835	.717	.739
Keharmoni sanKeluarg a	Within Groups	468.417	13	36.032		
	Total	1140.194	30			

Sumber: Pengolahan data melalui SPSS ver. 20 tahun 2023

Lampiran 7: Uji regresi sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.404	7.419		2.481	.019
Keharmonisan Keluarga	.425	.146	.476	2.915	.007

a. Dependent Variable: Perilaku Negatif Siswa

Sumber: Pengolahan data melalui SPSS ver. 20 tahun 2023

c. Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.227	.200	5.514

a. Predictors: (Constant), Keharmonisan Keluarga

b. Dependent Variable: Perilaku Negatif Siswa

Lampiran 8: Riwayat hidup

RIWAYAT HIDUP

Nurhafsa Hasan Basri, lahir di Salassa pada 23 Oktober 2023. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hasan Basri dan ibu Jumrani. Saat ini penulis beralamat di Dusun Salassa, Kelurahan Salassa, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 025 Limpomjang. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Baebunta hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Luwu Utara di tahun 2018, Penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di progam studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : nurhafsahasan682@gmail.com